

Integrasi Nilai Ekoteologi Islam dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di MTs Al-Ichsan Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta

Fatmawati

Universitas Alma Ata
221100768@almaata.ac.id

Handayana Rehan Pratama

Universitas Alma Ata
221100787@almaata.ac.id

Adjie Fahrezy Husaini

Universitas Alma Ata
221100771@almaata.ac.id

Inayatun Nupus

Universitas Alma Ata
231100935@almaata.ac.id

Abstract

The relationship between faith and ecological responsibility in studying Islamic religious education (PAI) is very close. In Islam, faith is not only related to spiritual and ritual aspects, but also includes responsibility towards the environment. Based on Islamic ecotheology, PAI teachings contain environmental care values originating from the Al-Quran and Hadith. The aim of this research is not only in the cognitive realm, but also concerns increasing awareness, attitudes, behavior, skills and participation that lead to environmentally responsible morals and ethics at MTs Al-Ichsan Nanggulan. The planned learning strategy must implement aspects of learning materials, learning strategies and models, as well as support from educational institutions to achieve these goals. This research uses a qualitative approach with observation and interview methods. And there are many references taken from various journals, books and previous research results related to this problem. It is hoped that the results of this research will contribute conceptually and become an inspiration for the development of praxis.

Keywords: Ecotheology, Islamic Religious Education, Integration

Abstrak

Keterkaitan antara keimanan dan tanggung jawab ekologis dalam mempelajari pendidikan agama Islam (PAI) sangatlah erat. Dalam Islam, keimanan tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual dan ritual, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan. Berbasis ekoteologi Islam, ajaran PAI memuat nilai-nilai kepedulian lingkungan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Tujuan penelitian ini tidak hanya pada ranah kognitif saja, namun juga menyangkut peningkatan kesadaran, sikap, perilaku, keterampilan dan partisipasi yang mengarah pada moral dan etika yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di MTs Al-Ichsan Nanggulan. Strategi pembelajaran yang direncanakan harus mengimplementasikan aspek materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, serta dukungan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Dan banyak beberapa referensi yang ngmbil diberbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan tersebut. Hasil dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara konseptual dan menjadi inspirasi ke pengembangan praksis.

Kata Kunci: Ekoteologi, Pendidikan Agama Islam, Integrasi

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan sikap sosial para siswa Muslim. Di tengah tantangan lingkungan global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, kerusakan, habitat, polusi dan kebutuhan akan kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap alam menjadi krusial. Dalam konteks ini, ajaran agama islam mengandung nilai-nilai yang mendorng kepedulian terhadap alam dan lingkungan sehingga pentingnya memahami hubungan antara iman dan tanggung jawab ekologis menjadi landasan utama dalam pembelajaran PAI. Dan juga permasalahan yang ada di MTs Al-Ichsan Nanggulan yang berkaitan dengan lingkungan adalah kurang-nya tanggung jawab siswa dalam menjaga lingkungan seperti siswa yg tidak membuang sampah pada tempatnya, terlebih lagi soal piket kelas jarang ada yang melakukan.

Dari permasalahan tersebut kita sebagai umat islam harus ikut berkontribusi dalam menjaga lingkungan karena Islam mengajarkan perlunya menjaga dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mencegah kerusakan. Umat Islam wajib mengambil langkah aktif untuk mencegah degradasi lingkungan, seperti mengumpulkan air bersih, dan memantau isu-isu lingkungan terdekat. Semua ini merupakan hasil dari komitmen teguh umat Islam dalam menjaga lingkungan dan memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia. Umat Islam juga dapat berpartisipasi dalam pendidikan lingkungan berbasis masyarakat, kampanye konservasi kehutanan, dan berbagai program lainnya. Dengan menyelaraskan ajaran Islam dengan kebenaran, umat Islam dapat memperoleh manfaat yang signifikan dalam menjaga integritas ekosistem dan membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang. Sesuai ajaran Islam, tanggung jawab umat Islam terhadap lingkungan hidup meliputi menjaga lingkungan dari kerusakan lingkungan, melestarikan sumber daya alam, dan mencegah bencana alam. Komunitas Muslim memiliki peran penting sebagai penjaga ekosistem, melindungi semua makhluk hidup di dalamnya. Dengan berpegang teguh pada ajaran Islam dan menganut paham nyata, umat Islam dapat tetap berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan menciptakan lingkungan sekitar yang lebih baik (Anon n.d.).

Menurut definisinya, ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara suatu organisme dengan organisme lain, bahkan sering kali termasuk kerabatnya. Secara etimologi, kata ekologi berasal dari kata Yunani “oikos” yang juga dikenal sebagai “rumah tangga”. Namun, kata “logos” digunakan sebagai ilmu. Di sisi lain, etimologi yang berasal dari istilah “akal” atau “aql” memiliki kesamaan dengan agama karena agama mengangkat manusia ke hadapan Tuhan. (Syahidu, 2021). Menurut Ernst Haeckel, pakar biologi kelahiran Jerman, ekologi adalah kumpulan ilmu pengetahuan yang mempelajari ekosistem pada suatu kawasan fungsional tertentu karena ekosistem di sana menghubungkan makhluk hidup dengan lingkungannya. (Pinontoan & Sumampouw, 2019). Dalam konteks yang berbeda, mempelajari ekologi mengacu pada aktivitas manusia yang berdampak negatif terhadap tujuan atau merusak ekosistem, yang dapat digunakan sebagai sumber kebutuhan kelangsungan hidup. (Husodo, n.d.). Adapun manfaat dari ekologi bagi manusia, seperti memahami pola perilaku manusia, memahami perilaku manusia terhadap lingkungan, memahami pola konsumsi manusia, memahami permasalahan energi dan kesehatan, serta memahami permasalahan pertanian dan makhluk. Sama seperti, nyamuk "Aedes Aegypti" adalah salah satu penyebab demam berdarah yang bisa diatasi dengan penanganan dini, mirip dengan seringnya guraas bak mandi, karena jika tidak akan berpotensi terjadinya sebagai tempat penetaan telur nyamuk. (Dewi 2021).

Dalam konteks lingkungan, ekologi juga berfokus pada pemahaman bagaimana aktivitas manusia dapat mempengaruhi ekosistem dan strategi untuk melindungi dan melestarikannya guna mencegah keruntuhan ekologi dan kepadatan manusia. Memahami proses ekologi sangat penting untuk memahami perubahan iklim, degradasi lingkungan, peternakan, dan upaya pelestarian lingkungan. Salah satu kontributor utama masalah lingkungan adalah jumlah orang di dunia ini. Karena permasalahan lingkungan hidup dan kaitannya dengan kecenderungan ekonomi global yang cenderung bekerja sama, kondisi lingkungan hidup menjadi semakin buruk di seluruh dunia. (Tasik 2024)

Pentingnya mengingat peran strategis madrasah dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa, termasuk kesadaran terhadap lingkungan. Dari permasalahan yang ada di MTs Al-Ichsan Nanggulan dan didunia ini maka, kami mengambil beberapa rumusan masalah 1. Bagaimana pembelajaran PAI di MTs Al-Ichsan Nanggulan mengintegrasikan konsep iman dengan tanggung jawab ekologis? 2. Bagaimana guru-guru PAI di MTs Al-Ichsan Nanggulan membimbing siswa untuk memahami keterkaitan antara iman dan perlindungan lingkungan? 3. Apakah terdapat kegiatan ekstrakurikuler atau proyek pembelajaran disekolah MTs Al-Ichsan Nanggulan yang fokus pada pelestarian lingkungan sebagai implementasi dari nilai-nilai iman?

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan bentuk penelitian lapangan (research field) yang mensyaratkan prosedur pengumpulan data berupa deskriptif kata-kata atau catatan dari orang-orang yang dapat diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara dengan guru untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang “Hubungan Iman Dan Tanggung Jawab Ekologi Dalam Pembelajaran PAI di MTs Al-Ichsan Nanggulan” dengan cara yang bijaksana dan terbuka. Penelitian dilakukan pada tanggal 17 sampai 18 maret 2024, selain observasi dan wawancara peneliti juga menganalisis penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tersebut. Serta mencari referensi dibuku-buku atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan hal ini.

HASIL AND DISKUSI

Pembelajaran PAI di MTs Al-Ichsan Nanggulan Mengintegrasikan Konsep Iman dengan Tanggung Jawab Ekologi

Pengertian dalam bahasa Inggris, integrasi adalah kata “integration” yang berarti kesatuan dan keseluruhan. Partai pembaharuan atau penyatuan dari unsur-unsur yaitu mempunyai arti. Dengan hal ini, bisa menjadikan satuan dan kesatuan, misalnya bisa menyatakan perbedaan dalam berpendapat. Pendidikan Islam sedapat mungkin menekankan pentingnya menghargai satu sama lain agar tidak terjadi konflik meskipun sering terjadi perbedaan. Integrasi ini menampilkan satu pengetahuan yang tidak berubah dan tidak pernah hilang. Integrasi lainnya melibatkan kebutuhan dan kekuatan individu yang berkontribusi pada satu proyek (Hadi, 2017)

Setiap Muslim percaya bahwa ketidakstabilan dunia ini sejalan dengan kehendak Allah. Setiap langkah proses penciptaan wujud murni ini dilakukan dalam kendali dan perintah Maha Pencipta. Dengan memperhatikan langit dan bumi ini manusia meyakini bahwa alam ini tidak dijadikan Allah dengan main-main, melainkan mengandung hikmah yang tinggi. dengan hal tersebut, Allah SWT menegaskan hal berikut:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَتَّكُمُ الْإِنِّيَا لَا تَرْجَعُونَ

“Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (QS 23: 114)

Al-Qur'an sudah menjelaskan tentang inspirasi spiritual untuk menopang keimanan mekanismenya yang dilakukan melalui pengamatan tajam terhadap alam, yang merupakan manifestasi tanda-tanda kebesaran Allah. Tidak sedikit ayat-ayat alQur'an yang menjelaskan bahwa alam semesta ini

diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pada dasarnya manusia dalam relasi ini sebagai elemen kecil dari sistem kehidupan. Maka, dalam hukum kausalitas keberadaan manusia sangat bergantung pada eksistensi kehidupan yang lain yaitu tanah dan air yang merupakan sumber kehidupan bagi manusia (Ali Jum'ah 2011).

Dalam hal ini dari hasil wawancara kami dengan salah satu guru di MTs Al-Ichsan Nanggulan yaitu bpk Cahyono Adi Wibowo S, Pd. tentang bagaimana pembelajaran PAI di MTs Al-Ichsan Nanggulan mengintegrasikan konsep iman dengan tanggung jawab ekologis itu bahwa Pengajaran materi ajar. Materi ajar PAI di MTs Al Ihsan Nanggulan dirancang untuk membantu siswa memahami hubungan antara iman dan tanggung jawab ekologi. Misalnya, materi ajar tentang konsep tauhid mengajarkan siswa bahwa Allah SWT menciptakan alam semesta dan isinya untuk dimanfaatkan oleh manusia. Materi ajar tentang konsep ibadah mengajarkan siswa bahwa salah satu bentuk ibadah adalah menjaga kelestarian alam.

Penerapan nilai-nilai iman dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru PAI di MTs Al Ihsan Nanggulan menerapkan nilai-nilai iman dalam kegiatan pembelajaran, seperti: Nilai cinta kasih. Guru-guru PAI menumbuhkan rasa cinta kasih terhadap sesama manusia dan alam semesta dalam diri siswa. Hal ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk saling menghormati, menghargai, dan membantu sesama. Guru-guru PAI juga mengajak siswa untuk mencintai alam dengan cara menjaga kelestariannya.

Nilai tanggung jawab. Guru-guru PAI menanamkan rasa tanggung jawab terhadap alam semesta dalam diri siswa. Hal ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam. Guru-guru PAI juga mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan.

Peran Guru PAI dalam Membimbing Siswa Untuk Memahami Keterkaitan Antara Iman dan Perlindungan Lingkungan

Membimbing atau bimbingan adalah, proses memberi bantuan terhadap individu yang kelompok yang dilakukan dengan cara mengatur atau memberitahu sehingga individu dapat Memahami dirinya sendiri, dan mereka mampu lebih memahami dirinya sendiri dan dapat berhubungan dengan keluarga, sekolah, dan komunitasnya serta lingkungan sekitar. Dengan cara ini, seseorang dapat menyoroti gaya hidup unik mereka dan memberikan nasihat yang berarti. Natawidjaya dalam Winkel (1997:79).

Iman dan perlindungan lingkungan sangat berkaitan, jika kita sebagai manusia tidak mempunyai iman kita tidak bisa menjaga lingkungan dan malah sebaliknya akan merusak alam sekitar.

Bahkan Alquran sudah menyatakan kepada manusia untuk memelihara lingkungan hidup yang merupakan bagian dari perwujudan keimanan seseorang. Pentingnya persoalan lingkungan kemudian digagas dengan hadirnya pandangan tentang fikih lingkungan (fiqh al-Biah). (Abdillah, Mujiono 2001) Fikih tersebut merupakan seperangkat aturan perilaku ekologis manusia yang ditetapkan ulama yang berkompeten. Selain hadis, tentu fikih lingkungan bersumber pada Alquran. Allah dengan tegas berfirman dalam Q.S Al-A'raf: 85 tentang jangan melakukan kerusakan yaitu:

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya:

“Dan kepada penduduk Madyan, Kami (utus) Syuaib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. (QS Al-A'raf: 85).

Berdasarkan hasil wawancara kami di sekolah MTs Al-Ichsan Nanggulan mengenai peran guru-guru PAI di MTs Al-Ichsan Nanggulan membimbing siswa untuk memahami keterkaitan antara iman dan perlindungan lingkungan sekitar yaitu bpk Cahyono Adi Wibowo S.Pd. Berpendapat bawa guru-guru disana dalm membimbing tersebut dengan cara Mengajarkan materi ajar tentang hubungan antara iman dan lingkungan. Dan juga guru-guru PAI mengajarkan siswa bahwa alam semesta dan isinya adalah ciptaan Allah SWT. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian alam. Guru-guru PAI juga mengajarkan siswa bahwa salah satu bentuk ibadah adalah menjaga kelestarian alam. Membawa siswa untuk melihat bukti-bukti keagungan Allah SWT di alam. Guru-guru PAI mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di alam, seperti mendaki gunung, berkemah, dan membersihkan sampah di alam. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa melihat bukti-bukti keagungan Allah SWT di alam. Mengajak siswa untuk merenungkan hubungan antara iman dan lingkungan. Guru-guru PAI mengajak siswa untuk merenungkan hubungan antara iman dan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan mengajak siswa untuk memikirkan tentang bagaimana iman mereka dapat membantu mereka untuk menjaga kelestarian alam.

Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter peduli lingkungan didapat melalui:

- a. Keteladanan

Sebelum guru memerintah anak didik untuk menyangi lingkungan baiknya guru harus bisa membentuk keteladanan diri sendiri terhadap lingkungan agar bisa menjadi conyoh untuk anak-anak didiknya dengan cara guru menerapkan lingkungan yang bersih yang dapat dilakukannya secara sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan, ikut serta merawat dan menjaga lingkungan, baik itu lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah.

b. Pembiasaan

Peran guru dalam mengembangkan karakter lingkungan sekitar melalui pendidikan tematik dilakukan melalui penggunaan studi kasus. Pembiasaan oleh siswa dan guru adalah tingkah laku yang dilakukan secara rutin dan berlangsung lama. Berkaitan dengan hal tersebut, guru menginstruksikan siswa untuk memanfaatkan ruang kelas sebagai sarana agar proses pembelajaran lebih santai, selalu berhati-hati dalam menggunakan energi, dan mampu menakar sampah plastik. (Abuddin Nata dan Fauzan 2005).

Implementasi Nilai Iman melalui Kegiatan Pelestarian Lingkungan di MTs Al-Ichsan Nanggulan

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran. (John M. Echols dan Hassan Shadily 1995). Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka), baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah, dengan harus lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh didik dari berbagai bidang studi. (Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati 1993). Dilihat dari pengertian ini dapat dikemukakan bahwa tujuan program ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa, menjalin hubungan antar berbagai mata pelajaran sehingga bisa menerapkan bakat dan minat siswa. Dan dari segi lingkungan ekstrakurikuler ini untuk menjaga lingkungan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Jenis ekstrakurikuler ini sangat beragam seperti yang di sampaikan oleh bpk Cahyono Adi Wibowo S.Pd. Dari hasil wawancara, yaitu bahwa Kegiatan ekstrakurikuler atau proyek pembelajaran disekolah MTs Al-Ichsan Nanggulan yang fokus pada pelestarian lingkungan sebagai implementasi dari nilai-nilai iman adalah dengan cara menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan proyek pembelajaran yang fokus pada pelestarian lingkungan, seperti: Ekstrakurikuler pecinta alam. Ekstrakurikuler pecinta alam ini mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di alam, seperti mendaki gunung, berkemah, dan membersihkan sampah di alam. Proyek

pembelajaran tentang kelestarian lingkungan. Proyek pembelajaran ini mengajak siswa untuk mempelajari tentang masalah lingkungan dan mencari solusi untuk mengatasinya.

Manusia yang hidup di muka bumi harus mempunyai tanggung jawab untuk melindungi dan memanfaatkan sumber daya alam sesuai prinsip konservasi guna memenuhi seluruh kebutuhan umat manusia. manusia, dan selalu mengamati sekeliling kita dalam setiap konteks tertentu. Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia mempunyai hak yang melekat untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup (M. Quraish Shihab 2000). Sebagaimana dimaksud dalam surat Al-Qhasas ayat 77 berikut ini:

وَأَبْنِغْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. Al-Qhasas ayat 77).

Maka dari itu pentingnya untuk menjaga alam atau lingkungan sekitar kita mulai dari hal kecil sampai hal-hal besar. Alam ini diciptakan Allah dengan penuh kesucian guna mewujudkan tercukupinya kehidupan manusia dari segi duniawi yang telah Allah ciptakan sebelumnya. Selain itu, Allah sudah memberikan kepada umat manusia untuk merawat, memakmurkan, dan mengelolanya agar tidak terjadi bencana alam (Ma'ruf, Hernedi 2011).

Jika manusia mampu menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik, maka lingkungan juga akan ramah dan bersahabat terhadap kita. Allah telah membentangkan bumi yang sangat luas beserta tumbuh-tumbuhan, laut dan seluruh ekosistem yang ada di dalamnya. Gunung-gunung, batu, air dan udara, semua itu merupakan sumber daya alam. Bumi dan semua yang ada didalamnya diciptakan Allah untuk manusia, baik yang di langit dan bumi, daratan dan lautan serta sungai-sungai, matahari dan bulan, malam dan siang, tanaman dan buah-buahan, binatang melata dan binatang ternak (Mukhlisin 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di MTs Al-ichsan Nanggulan dalam permasalahan lingkungan sekitar yaitu maraknya siswa yang tidak menaati peraturan dengan membuang sampah

tidak pada tempatnya dan terlebih lagi tentang tanggung jawab yang kurang dilakukan tentang tanggung jawab terhadap jadwal piket. Dari situ guru menerapkan bimbingan pada siswa untuk mengintegrasikan konsep iman dengan tanggung jawab ekologi dengan cara melalui pengajaran materi ajar yang dapat membantu siswa untuk mengintegrasikan konsep iman dengan tanggung jawab ekologi. Misalnya, Materi ajar tentang konsep ibadah mengajarkan siswa bahwa salah satu bentuk ibadah adalah menjaga kelestarian alam. Dan guru juga membimbing siswa untuk memahami keterkaitan antara iman dan perlindungan lingkungan dengan cara guru menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab sosial, keadilan, dan rasa hormat terhadap ciptaan Tuhan. Serta guru juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa di MTs Al-Ichsan Nanggulan bisa melestarikan lingkungan sebagai implementasi dari nilai-nilai iman yaitu dengan cara mengajak siswa untuk melakukan kegiatan di alam, seperti mendaki gunung, berkemah, dan membersihkan sampah pada tempatnya, agar siswa tau sebagaimana pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan.

REFERENSI

- Anon. n.d. "Lap.-Distribusi-Yataqu-April-2024.Pdf."
- Dewi, Ratna. 2021. "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4(2):119–31. doi: 10.32923/kjmp.v4i2.2175.
- Ramdhanía Chandra Asri, Ammy; Windarsih. 2020. "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Ekologi Menuju Sekolah Hijau Pada Lembaga Paud." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3(Vol 3, No 4 (2020): Volume 3 Nomor 4, Juli 2020):297–306.
- Supriyadi, Tedi. 2016. "Model Pembelajaran Internalisasi Iman Dan Taqwa Dalam Pembelajaran Pai Untuk Usia Sekolah Dasar." 3(2):185–202. doi: 10.17509/mimbar-sd.v3i2.4257.
- Tasik, Angelicha Tangke. 2024. "Mencintai Alam Sebagai Bagian Dari Iman : Telaah Ekologis Dari Injil Markus 12 : 28-31." 7(2):1–14.
- Syahidu, A. (2021). METODOLOGI SAINS MENURUT SEYYED HOSSEIN NASHR (STUDI ATAS KRISIS EKOLOGI). Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 3, 8–14.
- Husodo, T. (n.d.). Sejarah dan Ruang Lingkup Ekologi.
- Pinontoan, O. R., & Sumampouw, O. J. (2019). Dasar Kesehatan Lingkungan. Deepublish.
- Hadi, S. (2017). Integrasi Ilmu Sains Dan Tauhid Dalam Pembelajaran Di SMPIT Bangkinang Kota. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Suwito NS, Eko-Sufisme: Konsep, Strategi, dan Dampak (Purwokerto: Penerbit STAIN Press dan Yogyakarta: Buku Litera, 2011)

- Ali Jum'ah, Ri'ayat al-Qur'an bi al-Ḥuqūq al-Insān, (Cairo: Dār al- Ḥadis, 2010)
- Ali Jum'ah, al-Bī'ah wa al-Hifaz 'alaihā min al-Mandhūr al-Islāmī (Kairo, Mesir; al-Wābi ṣayyib)
- Abdillah, Mujiono. Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abuddin Nata dan Fauzan, Filsafat pendidikan islam(Gaya Media Pratama, 2005), 6970;
- Rahmad Ridwan dan Radinal Mukhtar Harahap, "Tafsir Tarbawi: Guru Menurut Pandangan Qs. Hud 11:
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 22.
- Lihat Departemen Agama R.I., op. cit., h. 10
- John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 227.
- M.Quraish Shihab, Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Quran, (Bandung: Mizan, 2000), h. 273
- Mukhlisin, Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam, Yogyakarta: Elsaq Press, 2011.
- Ma'ruf, Hernedi Bencana Alam dan Kehidupan Manusia dalam Perspektif alQur'an, Yogyakarta: ElsaQ Press, 2011.